BAB 13

Industri Perhotelan di Indonesia Sebelum dan pasa Masa

Pandemi Covid-19

Hendro Lukman

I Cenik Ardana

Karen Thalia

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Abstrak

Pandemi cirus korona 19 yang dikenal dnegan COVID19 sejak awal tahun 2020 sangat berdampak pada sendi perekonomian pada semua negara, termasuk Indonesia. Salah satu sektor perekonomian yang sangat berdampak adalah industri pariwisata beserta turunannya, salahnya subsekor perhotelan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan bisnis perhotelan dengan proksi profitabilitas dan struktur modal. Subjek penelitian adalah perusahaan perhotelan di Indonesia. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. Data yang terkumpul sebanyak 22 perusahaan dan dianalisis dengan *paired sample test* dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada proksi profitabilitas, namun berbeda dengan proksi struktur modal. Hal ini menunjukkan pengatguran pembatasan pergerakan masayarakat oleh pemerintah perlu dipertimbangkan untuk sedikit dilonggarkan agar perekonomian tetap berjalan.

Kata kunci: Virus Covid-19, Profitabilitas, Sturkur Modal, Perhotelan

1.1 Pendahuluan/ Latar Belakang

Pandemi Virus Corona atau yang dikenal dengan COVID-19 sejenis virus yang masuk dalam keluarga *Coronaviridae* [1] seperti virus SARS (flu burung) dan MERS (flu Unta) yang terjadi sejak awal tahun 2020 sudah terjadi di berbagai negara. Pandemi yang diawal epidemi virus ini di ibu kota propinsi Hubei, Tiongkok, yaitu Wuhan pada bulan Desember 2019. Virus yang menyerang saluran pernapasan dan paru-paru ini sangat mematikan. Cepatnya penyebaran virus ini melalui *droplplet* yang dikeluarkan oleh penderita. Bedanya virus ini dengan jenis virus cukup lama bertahan diluar tubuh manusia, bahkan pada tubuh manusia yang sudah mati, yang tidak sperti jenis virus lainnya dalam keluarga *Coronaviridae*. Hal ini yang menyebabkan penyebaran virus ini begitu cepat. Dengan mobilitas manusia yang tinggi, dan virus yang menginfeksi tubuh manusia dapat ditularkan melalui *droppet* maka penyebaran virus ini menjadi sangat cepat ke semua negara. Dengan demikian epidemi di Wuhan menjadi Pandemi di seluruh dunia.

COVID-19 masuk ke Indonesia dimulai saat dua warga Jakarta terkena infeksi COVID-19 dari rekannya yang baru datang dari Jepang. Kasus pertama ini terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 [2] dan dengan cepat tersebar di 34 propinsi di Indonesia setelah diumumkannya oleh Presiden Joko Widodo tanggal 3 Maret 2020 [3]. Untuk itu pemerintah dengan menetapkan kebijakan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dengan memberlakukan Pebatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau dikenal dengan *lock down* pada minggu kedua Maret 2020. Dan ditetapkannya PSBB, di mana kantor- kantor diminta untuk ditutup dan karaywan bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan produksi distop atau dikurangi. Tentunya kondisi membuat prekonomian mengalami ketidakpastian yang pada saat itu perekonomian berjalan dengan optimis menjelang akhir kuartal I tahun 2020.

Peneyebaran Pandemi Covid-19 melalui manusia yang mobilitas tinggi dan kebijakan PSBB yang berlaku di hampir kota-koa di Indonesia, juga berdampak pada sektor pariwisata (dan ekonomi kreatif) mengalami penurunan sangat tajam. Seperti yagn dilaporkan oleh Kementrian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, wisatawan yang datang ke Indonesia di bulan Februari 2020 hanya 158 ribu dan puncaknya dibulan April 2020 sehingga selama tahun 2020 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia hanya 4.052 juta orang atau sekitar 25% dibanding tahun 2019 dengan nilai Rp 20.7 milyar [4] Turunnya sektor pariwisata berdampak pada bisnis turunan dari pariwisata seperti transportasi, tempat hiburan/wisata, restoran/kuliner, hotel, dan lainnya. Bisnis transportsi yang paling terpukul karena adanya pembatasan pergerakan manusia antar kota atan propinsi, termasuk ke luar negeri karena beberapa negarapun melakukan *lock down*.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan ingin melihat kinerja industri perhotelan sebelum dan masa pandemi COVID-19 dari sudut kinerja keuangan. Alasan pemilihan industri perhotelan adalah karena bisnis ini memang walnya sepi karena adanya PSBB, namun dalam periode pandemi tahun 2020, bisnis ini mandapat bisnis dari pemerintah sebagai tempat isolasi mandiri bagi pasien dengan gejalan ringan ketika rumah sakit COVID-19 penuh atau bagi pasien yang mempunyai kelas ekonomi menengah ke atas. Artinya, bisnis perhotelan dapat dikatakan tidak mati suri penuh selama pandemi. Sebagian hotel bisa dapat menghasilkan pendapatan dan tetap dengan beban operasi yang realatif rendah dibanding dengan dengan bisnis lainnya dalm sektor pariwisata seperti transportasi dan tempat hiburan/wisata. Bisnis hotel yang membutuhkan biaya awal atau *initial cost* yang besar untuk penyediaan lahan, ijin, dan pembangunan fisik hotel dan infrastruktur juga menjadi pertimbangkan dalam penelitian ini. *Initial cost* untuk usaha ini relatif memlukan pendanaan yang relatif besar.

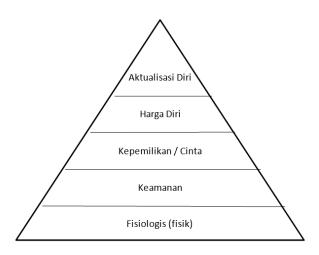
Pendanaan kadang menjadi masalah penting yang harus diperhitungkan oleh para pengusaha [5] yang merujuk pada permodalan. *Initial cost* yang diperhitungkan tingkat pengembaliannya (return) pada saat perencanaan pembangunan memerlukan penyesuaian dan penghitungan kembali dengan adanya pandemi ini. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada kinerja keuangan yang diukur dari tingkat laba yang diperoleh dan struktur modal pada masa sebelum dan dalam masa COVID-19 dengan segala pembatasan gerak yang diatur Pemerintah.

1.2 Isi/Pembahasan

Landasan Teori

a) Teori Hirarki Kebutuhan.

Teori hirarki kebutuhan ini merupakan teori yang kebutuhan hidup seseorang yang dilihat dari kebutuhan secara fisik dan mental seiring pertumbuhan manusia. Teori yang dikembangkan oleh Abraham Harold Maslow, selanjutnya dikenal dengan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, membagi motivasi untuk memnuhi kebutuhan manusia menjadi fisiologis, keamanan, kepemilikan/cinta, harga diri, aktualisasi diri, dan transendesi-diri [6]. Motivasi kebutuhan tersebut sering digambarkan dalam bentuk piramid yang disusun berdasarkan tingkat kebutuhan dasar manusia. Piramid ini dikenal sebagai Piramid Kebutuhan Maslow seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Hirarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan dasar manusia yang terutama adalah memenuhi kebutuhan fisik seperti makan, pakaian (sandang) dan tempat tinggal (papan). Dalam konteks penelitian ini, hotel akan menjadi kebutuhan manusia yang mempunyai mobilitas tinggi dalam melakukan aktivitas rutin untuk keluar daerah, kota atau negeri. Tingkat kebutuhan atau motivasi untuk orang- orang yang mempunyai mobilitas tinggi ini dapat menjadi kebutuhan fisiologis atau fisik, jika kebutuhan ini diikuti dengan motivasi sebagai kebutuhan (needs) tempat tinggal (walau sementara), namun bagi sebagai orang akan menjadi hotel sebagai prioritas lainnya yang lebih tinggi seperti keamanan, harga diri atau aktualisasi diri, jika kebutuhan hotel menjadi suatu motivasi "keinginan" (wants). Bagi orang-orang yang malekukan pekerjaan di luar daerah, kota atau luar negeri sebagian besar hotel akan menjadi suatu kebutuhanfisik (needs), walaupun ada yang menjadikan tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Sedangkan untuk orang dengan kelas ekonomi menengah, dan menengah atas, atau tujuan berpegian selain urusan pekerjaan, hotel merupakan menjadi kebutuhan diatas kebutuhan fisik.

Berdasarkan motivasi kebutuhan ini, dengan adanya pandemi COVID-19, kebutuhan hotel baik secara fisik atau kebutuhan lainnya, telah hilang karena adanya kebijakn pembatasan gerak masyarakat (*lock down*). Orang dilarang untuk berkunjung ke luar daerah, kota, atau luar negeri untuk tujuan apapun. Namun dalam perjalanan masa pandemi COVID-19, kadang hotel telah menjadi kebutuhan fisik atau tingkat kebutuhan lainnya untuk kebutuhan isolasi mandiri pada tahap penyembuhan dari COVID-19.

b) Kinerja Keuangan.

Semua aktivitas peusahaan akan berakhir dengan transaksi keuangan. Transaksi keuagnan akan di catat dalam catatan akuntansi yang pada akhir periode akan dilaporkan pada suatu laporan yang disebut Laporan Keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan merpaakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan [7], dan sebagai cerminan hasil kerja manajemen dalam mengelola perusahaan [8]. Dengan demikian, dari laporan keuagnan yang dihasilkan perusahaan, dapat di analisis bagaimana kinerja manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dengan memanfattkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

c) Profitabilitas.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu [9]. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio, yaitu perbandingkan laba yang dihasilkan dari modal atau harta yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat dikatakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba [10], atau

dapat juga untuk mengukut efektifitas manajemen menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan besar kecil rasio ini [11].

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang dimiliki dalam artian modal atau harta yang dimiliki, dengan kata lain profitabilitas merupakan adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen [12].

a) Struktur Modal.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas, (yang terdiri modal dan saldo laba dalam perseroan terbatas) dan utang atau kewajiban pada suatu perusahaan. Pendanaan dalam menjalankan sangat penting dalam perusahaan, baik saat pendirian atau pembangunan maupun ketika bisnis berjalan. [5]. Struktur modal dihitung berdasarkan besaran relatif, yaitu perbanding kewajiban (baik keajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dengan ekuitas. Struktur modal ini dibutuhkan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan untuk menjamin akan keberlangsingan usaha operasi perusahaan. Oleh karena struktur model ini mengandung unsur kewajiban kepada pihak eksternal, maka dalam menganalisi struktur modal tidak lepas dari adanya unsur risiko. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal memenuhi kewajiban bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan [13]. Struktur modal akan menjadi penting ketika kondisi usaha mengalami penurunan kinerja dari penghasilan dari periode sebelumnya sebelumnya di mana perusahaan telah mempunyai kewajiban, terutama kewajiban jangka panjang. Oleh karenanya, struktur modal akan menjadi perhatian perusahaan untuk menjaga stablitas keuangan dan mengukur kelangsungan hidup perusahaan.

b) Pandemi Covid19 (COVID-10).

Kasus COVID-19 yang ditemukan pertama kali pada bulan desember 2019 di Wuhan, propinsi Hubei, Tiongkok memuncak pada akhir Januari hingga awal Februari 2020 di propinsi lainnya di Tiongkok. Awal tahun 2020, telah merebak ke negara-negara lain seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman [14]. Sedangkan COVID-19 masuk di Indonesia pertama kali diberitakan pada tanggal 2 Mret 2020 yang disusul dengan kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasn pergerakan masyarakat untuk mencegah peneybaran pada pertengahan bulan Maret 2020. COVID-19 yang merupakan virus dari 'keluarga' Coronaviridae merupakan virus yang menyerang saluran pernafasn dan paru-paru merupakan virus yang cepat berkembang biak dalam "media" atau "inang" dalam tubuh manusia, dan sangat mematikan, serta dapat bertahan hidup di alam terbuka dengan "inang"nya untuk beberapa jam. Penyebaran COVID-19 yang begitu cepat yang banyak disebabkan karena mobilitas manusia yang sangat tinggi saat itu, telah merontokan perekonomian dunia, termasuk negara kaya seperti Amerika Serikat, Tiongkok, India, Rusia, dan lainnya bahkan negara kecil dan miskin di dunia ini. Indonesia sebagai negara terbuka dan bagian dari perdagangan dunia, COVID-19 telah mulai menjadi suatu Pandemi pada kuartal kedua tahun 2020. Tentuknya pandemi COVID-19 juga meluluhlantahkan perekonomian Indonesia yang pada tahun 2020 dimulai dengan keyakinan pertumbuhan yang optimis.

c) Pengembangan Hipotesis.

Perubahan motivasi kebutuhan tempat tinggal, dalam kasus ini adalah hotel, bagi orang- orang melakukan perjalanan keluar daerah, kota dan luar negeri pada pandemi COVID-19 tidak lagi menjadi kebutuhan dasar manusia atau kebutuhan tingkat lainnya. Hal ini disebabkan adanya

kebijakan pembatasan pergerakan sosial baik dilakukan di Indonesia maupun di negara-negara lain. Namun dengan kebijakan pemerintah (baik di Indonesia maupun di negera-negara pandemi COVID-19 lainya) telah memanfaatkan hotel sebagai tempat "rumah sakit" sementara untuk pasien dalam tahap penyembuhan, dan pasien tanpa gejala, atau karantina bagi orang yang baru datang dari luar negeri. Selain itu selama massa pandemi dari tahu Maret 2020 sampai saat ini, pemerintah telah melakukan penetatan dan pengenduran pembatasan pergerakan manusia yang menyebabkan orang-orang melakukan perjalanan terbatas atau berwiata lokal dengan menginap di hotel. Dengan demikian, bisnis hotel selama pandemi COVID-19 tidak mati suri selamanya, ada kalanya mereka mendapatkan penghasilan dan ada kalanya mereka tutup. Sehingga dapat dikatakan bisnis hotel masih mendapatkan penghasilan untuk menutupi kewajibannya, atau kewajiban itu timbul karen operasinya hotel tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebelum dan pada masa COVID-19 dan strukur modal seperti penilitan yang dilakukan oleh [15], [16], [17], dan[18]. Dengan demikian, penlitian yang menggunakan proksi profitabilitas dan struktur modal merumuskan hipottesis yang digunakan adalah : H₁: Terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan subsektor perhotelan sebelum dan pada masa pandemi COVID-199. H2: Terdapat perbedaan strukktur modal perusahaan subsektor perhotelan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19.

d) Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif

komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda menuru [19]. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan sektor hotel yang terdaftar di Bura Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020; 2) telah menerbitkan laporan keuangan sampai dengan tahun 2020. Maka jumlah sampel yang dipilih sebanyak 22 perushaaan. Pengujian menggunakan uji *paired sample t-test*.

Operasionalisas Variabel dan Instrumen yang digunakan adalah :

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Berdasarkan data yang dikumpulkan dilakukan uji deskriptif untuk melihat penyebaran data dengan rata-rata data. Hasil uji deskriptif dapat lihat pada tabel dibawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA sebelum COVID-9	22	-373.81	241.06	-7.2981	98.98296
ROA masa COVID-9	22	-289.73	6.07	-46.5187	75.85523
STRUKTURMODAL sebelum COVID-19	22	7.77	1.80E5	9.5016E3	38280.11197
STRUKTURMODAL masa COVID-19	22	8.96	2.99E5	1.4459E4	63541.40643
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Hasil Olah SPSS

Tabel 1.2 Uji Statistik Deskriptive

Pada hasil output tabel 1.2, terlihat nilai rata-rata ROA sebelum pandemi COVID-19 (tahun 2019) sebesar -7.29 dengan standar deviasi 98.982, nilai maksimum dan minimumnya 241.06 dan -373.81. Pada masa COVID-19 nilai rata-rata ROA pada masa COVID-19 (tahun 2020) sebesar -46.518 dengan standar deviasi 75.855, nilai maksimum dan minimum pada masa COVID-19 (tahun 2020) adalah sebesar 6.07 dan -289.73. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ROA sebelum dan setelah masa COVID-19 pada perusahaan sektor ini mengalami penurunan (-39.22) pada masa Pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sebelum Pandemi (2019).

Nilai rata-rata struktur modal sebelum COVID-19 sebesar 9.501 dengan standar deviasi 38280.111, nilai maksimum dan minimumnya sebelum Covid-19 (tahun 2019) adalah 7.77 dan 1.80. Sedngkan pada masa COVID-19 menunjukkan jumlah nilai rata-rata sebesar - 1.4445 dengan standar deviasi

63541.40, nilai maksimum dan minimum adalah 8.96 dan 2.99. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur modal sebelum dan masa COVID-19 perusahaan sektor ini mengalami penurunan (8.06)

Untuk melihat apakah ada perbedaan profitabilitas dan struktur modal sebelum (tahun 2019) dan pada masa COVID-19 (tahun 2020), menggunakan *Wilcoxon Sign Ranks Test* (Uji Non Parametrik). Hasil uji ddapat dilihat pada tabel dibawa ini:

	ROA Masa dan Sebelum	Struktur Modal Masa dan
	COVID-19	Sebelum COVID-19
Z	-3.198 a	-1.315 a
Asymp.Sig. (2 tailed).	.001	.189

a. Based on negative ranks

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilxcon

Hasil uji Wilcoxon pada tabel 3 menunjukkan ROA sebelum dan masa COVID-19 menunjukkan bahwa nilai koefisien sig sebesar 0,001 di mana nilai ini lebih kecil dari

0,05 (pada tingkat kepercayaan 95%). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari 15], [16], [17], dan [18]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil ROA sebelum dan pada masa COVID-19 dengan pemberlakukan pembatasan gerak masyarakat dan pemanfaatan hotel sebagai "rumah sakit" atau tempat wisata.

Sedangkan struktur modal sebelum dan pada masa COVID-19 meunjukkan bahwa nilai koefisien sig 0,189 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%,. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil peneitian 15], [16], [17], dan [18]. Dengan demikian,untuk struktur modal dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil struktur modal

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

sebelum dan pada masa COVID-19 diberlakukannya pembatasan pergerakan masyarakat.

a) Hasil dan Diskusi

Profitabilitas usaha sektor ini sebelum dan pada masa Pandemi COVID-19 menunjukkan adanya perdeaan. Hal ini sudah pasti terdapat perbedaaan. Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia masih tumbuh di atas 5%. Ini menunjukkan hampir semua sektor mendukung perrekonomian Indonesia. Bekembangnya kegiatan ekonomi umumnya diikuti dnegan tingginya mobilitas manusia, baik untuk urusan bisnis atau sekedar wisata. Tetapi ketika terjadi pandemi COVID-19 dibatasinya pergerakan manusia untuk berpegian keluar daerha, antar kota bahkan ke luar negeri. Juga di dukung adanya larangan dari negara- negara lain yang terkena pandmi maupun tidak, sehingga bisnis ini seperti mati suri. Terlihat dari jumlah wisatawan luar negeri yang datang ke Indonesia hanya 25% dibanding thaun 2019, itupun terbantu pada saat bulan Januari sampai pertengahan Maret 2020. Jadi hsil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan.

Untuk struktur modal yang tidak mengalami perbedaan sebelum dan pasa masa COVID-19. Hal ini dimungkinkan bahwa *initial cost* yang dikeluarkan dalam bentuk hutang jangka panjang tidak terjadi. Artinya, ada kemungkian pada pengusaha dalam membangun bisnis menggunakan modal sendiri, atau hutang jangka panjang untuk mendanai *nitial cost* sudah lunas atau dipenuhi kewajibannya sebelum pandemi ini menerpa Indoneisa, sehingga pengusaha tidak dibebani memenuhi kewajiban ini, sehingga stuktur modal usaha di sektor ini tidak berubah atua berbeda.

1.3 Penutup

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan seperti hanya mengambil sektor perhotel dari industri perhotelan tanpa meilhat atau menganalisis sektor lainya yang terkait dalam mendukung tingkat hunian hotel seperti transportasi, tempat pariwisata dan kuliner. Keterbatasan untuk mengkaitkan sektor terkait lainnya adalah belum banyak keterbukaan informasi kinerja keuangan dari sektor lainnya, atau mereka belum melakukan go publik.

Kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran viros korona -19 ini melalui kegiatan pembatasan pergerakan masyarakat (lock down) dengan beberapa istilah dan terminilogi dan kondisi sejak terjadinya pandemi, membawa industr pariwisata tidak mati suri selama pandemi. Khusus untuk industri perhotelan, kebijkan pemerintah bagi perushaan dan beberapa kementrian untuk melakukan kerja dari rumah (work from home-WFH), dan kebijakan kelonggaran pembatasan pergerakan masyarakat dimanfaatkan oleh para pelaku sektor perhotelan dengan memberikan promosi agar orang bisa bekerja jauh dari rumah (work form remote) tetapi bekerja dari hotel (work from hotel - WFH). Selain itu, pemerintah juga telah bekerja sama dengan hotel-hotel untuk menampung para pasien yang dalam tahap pemulihan atau gerjala ringan agar melakukan isolasi mandiri dapat dilakukan di hotel. Dengan kondisi ini, industri ini masih dapat beroperasi selama masa pandemi COVID-19. Untuk membangkitkan industri pariwisata, termasuk perhotelan, kiranya pemerintah dapat sesering mungkin melonggarkan pergerakan masyarakat, namun untuk mencegah penyebaran yang sangat cepat, perlunya disiplin para aparat untuk mengawasi ketaatan protokol kesehatan bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah.

Referensi

- [1] Fan, Z, K., Shi, S.l/. Zhou, P. 2019. "Bat Coronavirus in China". Viruses. 11(3):210.DOI: 3390/v/11030210.
- [2] Ihsanuddin. 2020. Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona Kompas.com. https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12002701/inipengumum anlengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona?page=all. Diakses tanggal 13 September 2021.
- [3] CNN Indonesia. 2020. "Cara Ajukan Penundaan Cicilan Kredit Motor di Masa Corona" https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201021084016-78-560866/cara-ajukan-penundaan-cicilan-kredit-motor-di-masa-corona. Diakses tanggal 13 September 2021.
- [4] Lazuardi, B. 2021. Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. https://www.kemenparekraf.go.id/pustaka/Buku-Tren-Pariwisata-2021. Diakses tanggal 15 September 2021.
- [5] Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068
- [6] Ghozali., I. 2022. 25 Grand Teori : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis. Yoga Pratama. Semarang
- [7] Fahmi, I. 2012, Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta. Bandung.
- [8] Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). Putri dan Dermawan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 2(1), 469–477.
- [9] Hery (2019). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo. [10] Kasmir. 2016, Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9, Jakarta. PT Rajagarfindo

- [11] Sudaryo, Y., & Widiarni, F. (2015). Analisis hubungan rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada pt telkom tbk. *Jurnal Pada STIE Indonesia Membangun*, 188–210.
- [12] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2018. Manajemen Keuangan, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- [13] Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat
- [14] WHO Indonesia.2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-10. who.int/Indonesia.
- [15] Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: A rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 1–20. https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708
- [16] Atmojo, M.E., H.D. Fridayani. 2021. An Assessment of Covid-19 Pandemic Impact on Indonesian Tourism Sector, *Journal of Governance and Public Policy*. ISSN: 2460-0164 (print), 2549-7669 (Online) Vol 8, No 1 (2021): Page no: 1-9.
- [17] Skare,M., D.R. Soriano, M.P.Rocho. Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry, *Technological Forecasting & Social Change* 163 (2021) 1204. homepage: www.elsevier.com/locate/techfore.
- [18] Malra, R. 2021. Impact of COVID-19 on Tourism Industry. *Journal of Interdisciplinary Cycle Research · January 2021*. **ISSN NO: 0022-1945.** https://www.researchgate.net/publication/348663079
- [19] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Alfabeta)
- [20] Sudana, M 2015. Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars.Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga

Profil Penulis

Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., CPA (Aust.), CSRS.



E Hendro Lukman menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara tahun 1987. S2 Magister Manajemen pada STIE IPWI tahun 1997.. Saat ini berprofesi sebagai dosen dan Ketua Jurusan Akinatansi di FEB Universitas Tarumanagara. Penelitian dan bidang pengajaran terkonsentrasi pada bidang Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal, Akuntansi Prilkau, Sistem Informasi, Audit, dan Pajak. Aktif mengikuti kegiatan asosiasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Kompartemen Akuntan Pendidik

Forum Dosen DKI sebagai Sekretatis, ICAEW (sebagai tim pembekalan).

Drs. I Cenik Ardana, M.M., Ak., CA.



I Cenik Ardana menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia 1978 dan Magister Manajemen dari Universias Indonusa Unggul dengan konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 1998. Berpelangalam bekerja di Kantor Akuntan Publik dan menduduki berbagai jenjang manajerial di berbagai perusahaan swasta. Karir dalam bidang pendidikan pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan pada tahun 2000-2004 dan Pembantu Dekan I di Fukultas Ekonomi Universitas Tarumanagara pada periode 2004-

2008. Telah menulis buku Etika Bisnis dan Profesi:Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Sistem Informasi Akuntansi, dan Life Ethics).

Karen Thalia

Karen Tahlia adalah mahasiswi Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara